

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdirinya KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068

Sejarah berdirinya KSPPS Kube Sejahtera 068 Sampit, karena dikota Sampit belum adanya perbankan berbasis syariah dimasyarakat khususnya dikota Sampit, Kotawaringin Timur. KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 awal didirikan di tahun 2006, pada tanggal 12 Januari yang sebelumnya dikenal dengan nama Kube (Kelompok Usaha Bersama) masih dibawah naungan Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Berkembangnya waktu, BMT ini berubah nama menjadi KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah) tapi dikarena sesuai dengan perkembangan regulasi KJKS masih belum berkaitan mengenai *tamwil* didalamnya. Seiring berkembangnya waktu berubah nama menjadi KSPPS sampai saat ini dengan nama KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068. Terbentuknya KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 Sampit dari pusat Jakarta yang membentuk yaitu PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil). Bermula Dinas sosial bekerjasama dengan PINBUK untuk membangun daerah-daerah yang terjadi konflik (*trauma helling*) dari sisi

ekonomi di tahun 2001 maka bermodal awal 500.000.000,- sebagai modal. Bermula dengan salah satunya melatih orang-orang yang menjadi perwakilan dari kota Sampit yaitu Bapak Irwansyah selama kurang lebih satu bulan mengikuti pelatihan dan pendidikan dilaksanakan oleh Departemen Sosial Republik berada di Jakarta Timur. Irwansyah selesai mengikuti pelatihan, mengajak kedua sahabatnya Bapak Suprianto dan Bapak Ferdy bermaksud untuk bekerjasama membentuk panitia persiapan pendirian P3B, mengundang dan mengajak para sahabat membentuk perencanaan untuk didirikannya BMT sebagai bentuk lembaga mikro yang berbasis syariah. Bertujuan untuk menjalin kerja sama dengan orang-orang yang mempunyai *financial* yang baik. Pertama kalinya, untuk itu dibuka pertemuan dibulan Oktober tahun 2005, pertemuan tersebut dikediaman rumah ferdy. Pertemuan dihadiri 20 orang yang membantu dan mendukung berdirinya BMT di kota Sampit. Tidak cukup dipertemuan pertama, berselang dua minggu berlanjut pertemuan kedua di kantor IJMI Kabupaten Kotawaringin Timur. Hasil pertemuan yang dilakukan setelah dipertemuan kedua maka diputuskan dan disepakati bahwas akan berdirinya BMT pertama di kota Sampit, yaitu saat ini dikenal dengan KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejaterah 068, yang saat itu masih bernama KJKS. Para pendiri melakukan kesepakatan dan kerjasama dengan menanamkan simpanan pokok atau simpok sebesar Rp 1.000.000,- per/orang dengan modal Rp 50.000.000,- dari pendiri sesuai dengan sosialisasi program masyarakat kepada tokoh-tokoh dan pimpinan wilayah

seperti Camat dan Kepala Desa dilaksanakan program pendamping masyarakat di bulan November tahun 2005 yang diadakannya pertemuan untuk kepengurusan. Dari hasil Musyawarah dan mufakat terpilihnya jajaran kepengurusan yang diketuai oleh Bapak H. Abdul Kholik, Lc., M.Pa, sekretaris Bapak Ahmad Junaidi, SE, dan bendahara Bapak Manuf ditahun 2005 bertepatan dibulan november dilaksanakan seleksi untuk calon pengelola. Maka dari pemilihan tersebut terpilihlah tiga orang calon yang dianggap layak dan mampu. Di bulan desember 2005 tiga calon pengelola tersebut melaksanakan pelatihan selama kurang lebih tiga minggu bertepatan di Palangka Raya sebagai pengelola, dari pelatihan tersebut mulailah dioperasikannya KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068. Bertepatan pada awal bulan di tanggal 12 Januari 2006 diputuskanlah berdirinya KSPPS Kube Sejahtera. Pertama kalinya KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 yang berkantor di H. Juanda di sebuah toko kecil dari situlah para pengelola dan pendamping berusaha untuk mengemban amanah perekonomian umat khususnya dengan pola syariah di Sampit. Asal nama KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit sebelum KJKS pertama kali nama yang digunakan Kube (Kelompok Usaha Bersama) yang masih bernaung Lembaga Keuangan Mikro yang masih dibawah pengawas OJK tapi belum bisa di katakan sebagai salah satu naungan OJK dikarenakan tidak adanya kejelasan pada akhirnya, berubah menjadi KJKS karena masih belum resmi berbasis syariah pada saat itu maka melakukan musyawarah kembali dengan mengubah namanya menjadi KSPPS sehingga

sampai saat ini menjadi KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, Kotawaringin Timur. Sehingga membuat minat masyarakat/anggota maka didirikan beberapa cabang di kota Sampit, yang di Jl. H. Anang Sentawi Kantor Kas yang di ketuai oleh Bapak Fahrul Rozak dan di Jl. Kartini Kantor Cabang yang diketuai oleh Bapak Mujianka.

2. Visi dan Misi KSPPS BMT Kube Sejahtera 068

a. Visi

“Menjadi lembaga keuangan yang mandiri, sehat, kuat, dan terpercaya, menuju kehidupan yang adil, makmur dan sejahtera”.

b. Misi

“Menumbuh kembangkan pengusaha mikro/kecil yang tangguh dengan mengembangkan BMT dan Kube sebagai gerakan pembebasan, gerakan pemberdayaan dan sebagai gerakan keadilan sehingga terwujudnya masyarakat berkualitas”.

c. Motto

“Hijrah kepola syariah Insya Allah Berkah”

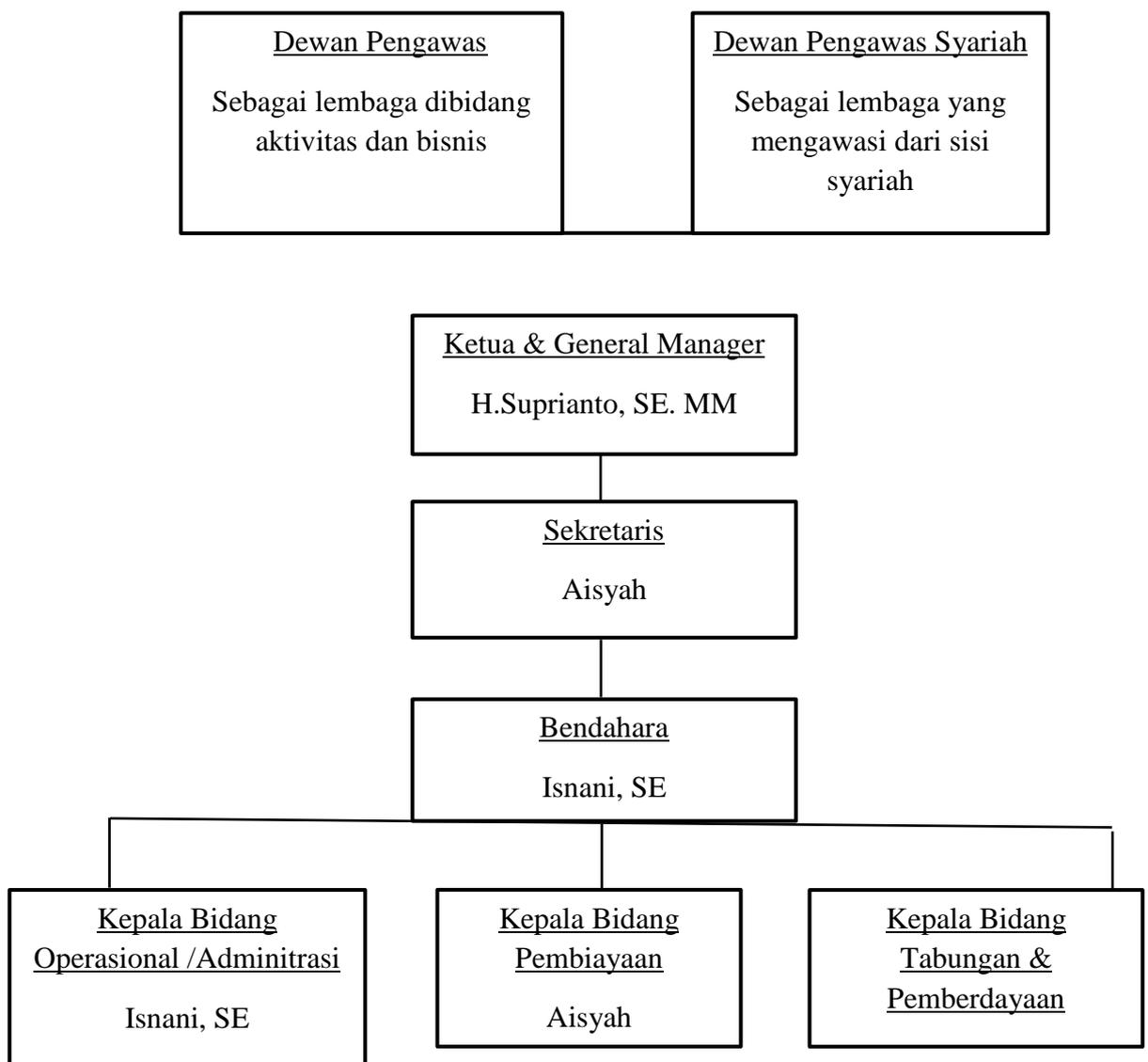
إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَةً

اللَّهِ وَاللَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ (٧٢)

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.
(QS. Al Anfal/ 8:72).

3. Struktur Organisasi

KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, memiliki Unit Jasa Keuangan ada 2:



Sumber: Hasil wawancara dengan salah satu karyawan Kepala Bidang Tabungan & Pemberdayaan Bapak Abdul Muis, KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, Kotawaringin Timur.

1. Produk Yang Ada Di KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 Sampit

a. Produk Tabungan

Produk tabungan disebut juga produk reguler, sesuai kebutuhan yang diperlukan para anggota atau nasabah. Untuk membuka tabungan ini hanya dengan Rp 5.000-, sudah bisa menabung di KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068. Produk tabungan yang digunakan seperti simpanan peduli emas (Simpedu) bisa diambil kapan saja, (Simanis) simpanan untuk meedukasi kepada anak-anak memulai tabungan dan ada namanya simpanan tertentu hanya bisa diambil dihari tertentu seperti tabungan di hari Raya Idul Fitri satu tahun sekali. Simpanan pendidikan untuk perencanaan pendidikan yang akan dibutuhkan dimasa akan datang. Dari semua tabungan, yang sering digunakan tabungan ini ada dua tabungan yaitu pertama, tabungan peduli emas (simpedu) pada dasarnya banyak diminati dan mempermudah untuk digunakan yang mampu memberikan anjungan antar tunai mandiri yang tabungan ini memudahkan anggotanya bisa melalui penarikan layanan antar tunai mandiri yang bisa diantarkan dan

kedua, tabungan yang diminati anggotanya yaitu tabungan hari raya merupakan tabungan mampu membantu untuk meringankan para anggotanya yang ingin mudik bisa menggunakan tabungannya menjadi layanan mempermudah para anggotanya.

b. Produk Pembiayaan

Produk pembiayaan terbagi menjadi tiga, simpanan setiap hari, simpanan mingguan (tujuh hari), dan simpanan bulanan (tiga puluh hari). Adapun akad yang digunakan seperti:

- a) *Mudharabah*, merupakan bentuk kerja sama antar dua belah pihak yang berkerja sama salah satu pihak penyedia modal dan pengelola modal yang bersepakat keuntungan yang akan dihasilkan sesuai perjanjian yang disepakati bersama.
- b) *Musyarakah*, merupakan bentuk kerja sama percampuran antara dua orang atau lebih. *Musyarakah* merupakan salah satu akad yang sering digunakan dalam pembiayaan syariah, yang akan menerima pembagian sesuai kesepakatan pembagi hasil dijalani baik keuntungan maupun resiko kerugian yang mungkin akan terjadi.
- c) *Murabahah*, merupakan akad yang digunakan menjual barang sesuai dengan harga pembelian dan ditambahkan didalamnya keuntungan. Akad jual beli yang menyebutkan diawal harga perolehan barang dan keuntungan dengan kesepakatan yang dibuat.

- d) *Ijarah*, merupakan akad berbentuk sewa-menyewa yang memberikan kemanfaatan sesuatu dengan penukaran, yaitu akad dengan pemberian (manfaat hak guna) baik barang maupun tenaga kerja (jasa).
- e) *Rahn*, merupakan akad yang digunakan untuk menjamin suatu barang sebagai jaminan utang yang dipinjam secara sederhana rahn seperti gadai.

c. Produk Pemberdayaan

Produk pemberdayaan yang ada di KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, Kotawaringin Timur dikenal dengan produk pro ibu, merupakan produk yang dikhususkan untuk para wanita yang berstatus sudah menikah ataupun pernah menikah (janda). Produk yang bertujuan untuk membantu para ibu-ibu kesulitan dengan masalah keuangannya. Produk pro ibu merupakan pinjaman tanpa bunga yang diberikan pihak KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068, prosedur yang dilakukan adanya pertemuan seminggu sekali. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan seperti:

- 1) Uji kelayakan, ini merupakan tahapan pertama yang dilakukan untuk mengetahui apakah si ibu tadi termasuk kategori yang sesuai prosedur yang ada dan bisa dikatakan layak untuk mendapatkan bantuan dengan cara dilihat dan diamati.

- 2) Uji keunggulan, merupakan tahapan dimana para ibu-ibu diberikan beberapa pelatihan selama empat hari berturut-turut dan waktu pelatihan kurang lebih 20-30 menit, seperti menguji pengasahan. Yang mana tahapan ini para ibu dibentuk beberapa kelompok yang terdiri dari lima orang dalam satu kelompok. Kelompok yang sudah dibentuk tersebut akan sesuai atau sama karena disesuaikan dengan orang-orang yang dari awal sudah dikelompokkan akan terus-menerus sama. Prosedur tersebut sesuai diterapkannya oleh bagian upk uji.
- 3) Uji kejujuran, merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengetahui apakah para ibu-ibu tadi sudah mengikuti serangkaian tahapan sesuai yang diberikan pihak BMT. Selama setiap pertemuan para ibu-ibu juga diberikan ikrar dan nyel-nyel digunakan sebagai bentuk uji kekompakkan dan berbagai motivasi yang diberikan setiap pertemuan.

Pinjaman yang diberikan pihak KSPPS (Koperasi Smpn Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 untuk pertama sebesar RP 500.000,- dan diberikan waktu selama dua minggu. Pinjaman pro ibu-ibu tidak ada batasan usia yang terpenting dikhususkan untuk para wanita yang ingin melakukan pinjam bisa sebagai modal usaha yang diinginkan.

B. Penyajian Data

1. Identitas Informan:

Nama : Abdul Muis, S. Sy
 Umur : 35 Tahun
 Jabatan : Kabag Tabungan dan Pemberdayaan
 Alamat : Jl. Lingkar Utara, Sinar Fajar , Kel. Sawahan
 Kec. Mentawa Baru Hulu Ketapang

2. Proses Implementasi Manajemen KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, Kotawaringin Timur

Adapun penyajian data yang diuraikan dalam hasil penelitian ini. Proses yang didapatkan hasil wawancara di lapangan di KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 Sampit melalui fungsi dari bagaimana implementasi manajemen KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, Kotawaringin Timur melalui fungsi majemennya melalui: *planning* (perencanaan), *organizing* (perorganisasian), *actuating* (pelaksanaan/pengarahan) dan *controlling* (pengendalian).

a. *Planning* (perencanaan)

Proses perencanaan yaitu langkah awal bagaimana cara KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 Sampit mencapai tujuannya untuk menarik masyarakat bergabung

bersama BMT dan menjadi anggotanya. Menurut Bapak Abdul Muis bahwa:

Langkah awal yang dilakukan oleh BMT kita, semua diatur dan direncanakan sesuai tugasnya masing-masing. Termasuk setiap karyawan mendapat tugas sesuai supervisi yang telah dibagikan oleh HRD. Semuanya sudah mendapatkan tugas setiap karyawan termasuk laporan yang dilaporkan tiap harinya. Contoh mengenai karyawan mengajak masyarakat untuk bisa bergabung bersama BMT dan menjadi anggota.

Adapun tugas karyawan yang mengajak masyarakat menjadi anggota, mereka ditugaskan mempromosikan produk BMT melalui media langsung dan media sosial. Di media langsung para karyawan mensosialisasikan kepada para calon anggota mengenai apa saja seputar BMT jika ada yang kurang jelas akan diarahkan melalui media sosial seperti *instagram* ataupun *whatsApp*. Mengenai BMT sendiripun di media sosial sering di bagikan melalui *facebook*, *instagram* atau *whatsAap*.

Adapun media yang digunakan lebih ke media sosial dan media langsung/sosialisasi untuk memperkenalkan produk-produk di BMT dengan tidak ada menggunakan spanduk/templet di jalan atau khususnya ditempat tempat tertentu semuanya sudah disebarluaskan melalui media sosial seperti dijelaskan sebelumnya dan brosur yang dibagikan. (Hasil wawancara bersama Bapak Abdul Muis)

Penjelasan dari Bapak Abdul Muis, langkah awal pihak BMT sudah menyusun rencana mengenai para calon anggota dengan membagi karyawan sesuai supervisi yang dibagikan oleh HRD baik dari produk pembiayaan ataupun tabungan. Karyawan juga ditugaskan untuk mempromosikan produk BMT secara media sosial ataupun media langsung melalui sosialisasi dilapangan.

Beliau juga menambahkan bahwa untuk mempromosikan produk apa saja yang ada di BMT hanya melalui media sosial ataupun media langsung/sosislisasi yang digunakan untuk menarik masyarakat menjadi anggota dan selebihnya menggunakan brosur tidak ada menggunakan spanduk/templet yang digunakan.

Masyarakat yang bergabung akan dikumpulkan melalui grup whatsapp dan dijelaskan jika ada yang masih ingin ditanyakan, melalui grup whatsapp pula jika ada produk yang terbaru atau ada info-info mengenai BMT.

Selain itu, para karyawan yang ditugaskan kelapangan sesuai supervisinya untuk pemasaran sekaligus mempromosikan produk-produk yang ada di BMT. Selain itu mereka yang sebelumnya pernah bergabung di BMT akan ditawarkan kembali produk-produk terbaru/berbeda dari BMT. Dari produk yang akan diambil oleh calon anggota akan di cek kembali. Contohnya si calon anggota yang bergabung akan diinput datanya dan di cek ulang apakah sudah seimbang atau belum. Setiap harinya produk yang terjual dilapangan maupun dikantor harus dilaorkan seagai bukti data di hari tersebut. (Hasil wawancara bersama Bapak Abdul Muis)

Selanjutnya Bapak Abdul Muis mengatakan pihak BMT sudah program pemasaran produk-produk BMT melalui karyawan sesuai supervisi yang sudah ditugaskan. Mereka yang sebelumnya sudah pernah bergabungpun akan ditawarkan kembali tetapi dengan produk yang berbeda, dan laporan tiap input data calon anggota akan dilaporkan tiap harinya agar apa yang diinput bisa terjalan sesuai dan hasilnya balance sesuai data yang didapat oleh karyawan.

Para calon anggota jika ada ditanyakan lebih lanjut mengenai produk yang mereka pilih, akan langsung datang ke kantor. Adapun jika terjadi miskomunikasi dari segi bahasa yang sulit di pahami oleh calon anggota yang menggunakan bahasa nonformal (bahasa daerah) sedangkan karyawan menggunakan bahasa

b. *Organizing* (perorganisasian)

Tahap selanjutnya setelah perencanaan yang dilakukan oleh pihak KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, Kotawaring Timur. Proses yang kebutuhan

manusia dari sumber daya yang ada untuk menjalankan tujuan yang berhubungan dengan organisasi yang ada.

Setiap karyawan yang dikelompokkan secara supervisi dengan tugas yang sudah ada ketentuan mengenai masyarakat yang bergabung menjadi anggota di BMT karyawan harus melihat setiap calon anggota apakah sudah sesuai dengan prinsip 5C (*character, capital, capacity, collateral dan conditional*), kategori yang bisa kita lihat dari produk pembiayaan bukan hanya produk tersebut tapi diterapkan juga untuk produk tabungan dengan berarti kita tidak membantu atau mempersulit tapi ini diterapkan sehingga kita tahu apakah anggota tersebut sesuai kategori sedangkan dari sisi tabungan jika anggota menyanggupi dengan ketentuan yang ada semuanya bisa terjalan dengan baik. (Hasil wawancara bersama Bapak Abdul Muis)

Dalam melakukan pemantauan sesuai ketentuan untuk mengetahui keseriusan si calon anggota tadi apakah sudah sesuai ketentuan tersebut dan bisa dipastikan sesuai kriteria yang diterapkan.

Terhusus untuk karyawan biasanya didunia kerja dicari sesuai job/pekerjaan yang dibutuhkan tapi apabila tidak sesuai yang kita cari maka akan adanya *upgrading* peningkatan kapasitas dari sisi sdm/*marketing*, dan juga sisi manajemen *team leader* dari setiap kepala-kepala unit ada namanya peningkatan bagi kapasitas *bulling* bagi mereka di level manager wajib mengikuti standar kompetensi nasional Indonesia. Mereka yang baru pelatihan misal ini ada karyawan baru dibagian pembiayaan mengikuti senior diberikan wawasan secara bertahap yang berkaitan akad-akad setelah tahun sekali akan ada *upgrading* (kegiatan pelatihan mutu) berkaitan dengan akad-akad, yang berkaitan *upgrading* akad sebulan sekali akan ada beberapa kali *upgrading* yang sudah mengikuti sertifikasi yang diberikan *leader-leader*, atau bagian jika dibutuhkan *leader* koperasi dari luar sesuai karena dibawah bagian anggota PINBUK. Secara keseluruhan karyawan sudah mengikuti tugasnya sesuai fungsi standarisasi dari pihak BMT mereka mempunyai pelatihan khusus dibagiannya secara ditingkat kabupaten maupun provinsi sudah dikenal dan diakui.

KSPPS BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, dari penjelasan Bapak Abdul Muis menjelaskan setiap karyawan baru akan diberikan bimbingan oleh seniorannya berkaitan tiap posisi seseorang diberikan

bagian yang ditepatkan mereka yang memberikan bimbingan sudah secara sertifikasi mengikuti *upgrading* sesuai standar kompetisi nasional, untuk memberikan standarisasi yang berkualitas mereka akan mengundang *leader* (ketua sesuai di visi) orang luar memberikan bimbingan langsung.

c. *Actuating* (pelaksana/pengarahan)

Sebuah proses yang dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan untuk mencapai tujuan melalui rencana, perorganisasian serta karyawan.

Semuanya sudah dijalankan sesuai prosedur yang diterapkan dari segi kebijakan manajemennya sudah terjalan sesuai aturan yang berlaku secara terstruktur terarah, tapi ada beberapa kebijakan terbaru yang tidak bisa dijelaskan karena adanya kondisi seperti pandemi, oleh itu beberapa aturan yang berubah salah satunya mengenai pencairan yang diajukan yang bisanya bisa terselesaikan hari itu mengalami perubahan seperti *lending* dan *funding* dihari ini ada yang seharusnya di bayar tapi dibayar beberapa hari kedepan dikarena kondisi ekonomi yang mengalami perubahan. (Hasil wawancara bersama Bapak Abdul Muis)

Menurut Bapak Abdul Muis, sampai saat ini prosedur dari sisi manajemen BMT terjalan sesuai aturan yang ada semuanya terstruktur dengan baik, namun ada beberapa aturan yang berubah yang mengharuskan karena kondisi yang terjadi di sekitar kita. Dampak dari pandemi membuat beberapa aturan berubah terjadinya kendala yang seharusnya tepat waktu tertunda ke beberapa hari, ini salah satu efek perubahan yang terjadi mengenai kondisi ekonomi.

Selanjutnya sesuai supervisi tadi karyawan yang ditugaskan mengenai produk yang di ambil oleh anggotaa melakukan pengecekan bagi yang mengalami kemacetan/menunda pembayarannya semisal mengenai produk pembiayaan yang diambil. Semuanya akan terbaca melalui *MPL/MPS* dapat diukur dan terlihat kemampuan bayar yang

dilakukan anggota, sesuai aturan yang ada. *Monitoring* di BMT melakukan beberapa hal untuk anggota bisa terbaca apabila terjadi kemacetan.

Dalam hal kemampuan membayar anggota kepada pihak BMT, apakah berjalan secara konsisten sesuai aturan yang ada atau terjadinya kemacetan/penunggakan yang terjadi semuanya akan terlihat di *monitoring* BMT.

d. *Controlling* (pengendalian)

Merupakan proses pelaksanaan yang menentukan dan mengetahui apakah perencanaan proses tujuan manajemen bisa berjalan dengan baik sesuai dengan program kerja yang memungkinkan adanya aktivitas evaluasi hasil dari perencanaan yang diinginkan.

Manager juga sudah mensosialisasikan kesetiap supervisi yang di bagian *marketing* semuanya disesuaikan dengan kondisi pola konsisten secara tepat waktu dan seimbang jika terjadi masalah dalam pengecekan data, jika terjadi selisih, kepala supervisi akan dicek oleh bagian ketua supervisi untuk melihat laporan harian terkait tentang manajemen yang ada. koordinasi ini dilakukan setiap hari secara akurat sesuai aturan yang berlaku untuk mengetahui keseimbangan laporan data yang masuk dan jika terjadi masalah dihari itu harus diselesaikan dan dituntaskan. (Hasil wawancara dari Bapak Abdul Muis)

Pihak BMT telah menentukan setiap karyawan sudah dibagi sesuai supervisi masing-masing. Salah satunya mengenai *marketing* untuk menarik masyarakat menjadi bagian dari BMT dengan menjadikan para calon anggota. Setiap karyawan mempunyai strategi masing-masing dalam melakukan pemasaran seperti perencanaan di awal. Adapun masalah yang berkaitan dikarenakan anggotanya mengalami kemacetan/penunggakan dikarenakan keterlambatan pembayaran atas produk pembiayaan yang dipinjam faktor sengaja/tidak kesengajaan akan diberikan peringatan secara beransur secara tiga kali dan yang terakhir akan dihampir agar ada penjelasan yang didapatkan baik dari anggota ke karyawan yang sesuai supervisi. Hampir sama seperti jasa keuangan lainnya kebanyakan dilema karena permasalahan permodalan dan masalah angsuran dilakukan sengaja/ketidaksengajaan kadang sirkulasi permodalan tidak stabil. Meskipun ada bantuan dari pemerintah mengenai UMKM yang berbeda

dengan jasa keuangan lainnya. Tapi BMT dituntut bertahan sebisa mungkin untuk menstabilkannya. (Hasil wawancara bersama Bapak Abdul Muis)

Bapak Abdul Muis juga menjelaskan mengenai cara karyawan diawal dalam menarik masyarakat bergabung menjadi anggota sampai mereka memilih produk yang dipilih sesuai kebutuhannya. Jika terjadi keselisihan akan dilakukan pengecekan ulang oleh marketing supervisi untuk mengetahui kesalah jika ada selisih dilaporan data.

Dijelaskan juga setiap jasa keuangan mikro hampir sama dengan koperasi lainnya mengalami terkendala masalah modal yang diberikan untuk masyarakat dari masyarakat. Ketika pinjaman yang mengalami kemacetanpun baik disengaja/ketidaksengajaan diberikan beberapa tahapan selama tiga kali dan adanya silaturahmi dari pihak BMT untuk meminta kejelasan apakah berhubungan dengan masalah financial yang tidak stabil.

Sampai saat ini BMT kita sudah sebaik mungkin merencanakan program kerja yang ada di BMT. Adapun SOP (*Standard Operating Procedure*) atau prosedur operasi standar yang ada di BMT kita ada yang belum tertulis, secara utuh adanya keterbatasan dalam penyusunan SOP dari lembaga-lembaga kecil tapi dapat dijelaskan bahwasanya semuanya terkendala di bagian modal (keuangan), penyusunan SOP tapi secara aturannya sudah dijalankan secara efektif dan efisien. SOP dengan pengajihan ataupun instentif aturan yang ada secara koperasi secara lokal dan umum. Adapun tunjangan-tunjangan sesuai aturan yang ada secara regulasi yang sudah tertulis.

Secara keseluruhan sudah dilaksanakan secara baik sesuai yang berlaku dari segi kedisiplinan, cara kerja semuanya sudah terlaksanakan dengan baik. (Hasil wawancara bersama Bapak Abdul Muis)

Bapak Abdul Muis juga menjelaskan, untuk SOP ada tidak tertulis, dikarenakan terbatasnya modal dalam penyusunan SOP, tapi

secara keseluruhan aturan yang terjalan secara efektif, dan efisien sehingga terlaksana dengan baik sesuai aturan.

1. Analisis Data

Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis di KSPPS(Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, Kotawaringin Timur mengenai cara BMT bisa berkembang seperti saat ini sehingga mampu menarik masyarakat bergabung dan menjadi bagian dari BMT, diperjelas sesuai implementasi manajemnya dengan empat fungsi *planning* (perencanaan), *organizing* (organisasi), *actuating* (pelaksanaan/pencapaian) dan *controlling* (pengendalian) yang digunakan dalam proses perencanaannya. Semuanya terlihat jelas bahwa sistem manajemen KSPPS (Koperasi simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, mampu berkembang dengan maju dan mampu bersaing dengan jasa keuagan mikro lainnya. Terlihat terjalannya interaksi antara karyawan dan anggota mengenai produk yang ada di BMT, semua dikomunikasikan secara terarah sesuai prosedur. Karyawan/marketing melakukan sosialisasi dilapangan sesuai supervisi yang sudah dibagi HRD. Sebagai bentuk penawaran secara langsung mengajak dan menghimbau kepada msayarakat mengenaL produk yang ada di BMT. Masyarakat yang ingin bergabung ke BMT pun harus melakukan beberapa tahapan sesuai prinsip 5C (*character, capital, capacity, collateral dan conditional*) dan melakukan kesepakatan bersama sesuai ketentuan yang sudah diterapkan dengan akad yang digunakan. KSPPS (Koperasi

Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera juga memiliki target tiap harinya dari sisi *lending* maupun *funding* yang ada sesuai dan dilaporkan tiap harinya sesuai transaksi/data yang masuk. Langkah selanjutnya BMT melakukan pemantauan secara tidak langsung data dari anggota sudah ada terlihat dari *monitoring* jika terjadi kendala. seperti kendala dalam hal proses pembiayaan yang dilakukan anggot dari sisi ketidak sengajaan atau di sengaja atau bahkan dari beberapa faktor *financial* keuangan. Jika terjadinya kendala maka pihak BMT akan memberikan beberapa tahapan-tahapan agar bisa terselesaikan dengan baik. Langkah awal yang di ambil karyawan akan bersilahturahmi secara langsung ke pada anggota dengan melakukan survey untuk menanyakan bagaimana proses selanjutnya dilakukan anggota yang bersangkutan. Pihak BMT memberikan tiga kali peringatan dan diberikan jalan keluar untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Tujuan ini agar pihak BMT dapat mengetahui setiap aktivitas fungsional agar tidak terjadi kemacetan. Lain halnya jika seandainya anggota melakukan kelalaian dengan sengaja (kabur) tidak ada jalan keluar lagi untuk diselesaikan. Meskipun pihak BMT sudah membantu memberikan beberapa tahapan-tahapan maka semuanya kerugiann ditanggung pihak BMT dari hasil uang shu tahunan untuk menutupi kemacetan yang terjadi. Sampai saat ini BMT melakukan aturannya sesuai dengan tugas-tugasnya, semuanya berjalan terstruktur sesuai visi misi pada umumnya.

Dengan langkah-langkah seperti di atas dapat terlihat bahwa KSPPS (Koperasi simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 Sampit, Kotawaringin Timur melaksanakan sistem manajemen yang ada secara komprehensif dan mampu bersaing dengan baik sebagai jaga keuangan mikro/UMKM untuk masyarakat berdominan rendah. Terjalinanya dengan sasaran masyarakat/ anggota yang berinteraksi dengan sangat baik satu sama lain dengan karyawan dan juga para atasan supervisi maupun team *leader* yang mampu mendorong terbentuknya beberapa cabang seperti tiga cabang koperasi syariah/ BMT yang dipercaya mampu membantu masyarakat/ anggota. Dengan adanya tiga kantor cabang dapat memberikan kemudahan bukan hanya anggota tapi karyawan sesuai kebutuhan/kepentingan yang dibutuhkan anggota. KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) BMT Kube Sejahtera 068 mampu berkembang maju sampai sekarang dan sudah berdiri selama 16 tahun lamanya menjadikan salah satu BMT yang banyak dikenal masyarakat sampai diprovinsi Kalimantan Tengah. Selain memiliki tiga cabang di kota Sampit, Kotawaringin Timur juga memiliki cabang lainnya di beberapa daerah seperti Parenggean.